

ANALISIS KOMPREHENSIF TEORI DAN PRAKTIK EVALUASI KURIKULUM

Muhammad Arif Pahsa Al Muttaqin¹, Haidar Hafiedz², Muh. Agus Syahnginata
Surya³, Eko Nursalim⁴

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, ⁴ STAI
Sangatta Kutai Timur

[¹dveler11@gmail.com](mailto:dveler11@gmail.com), [²haidar.hafiedz@gmail.com](mailto:haidar.hafiedz@gmail.com), [³agusgtx11@gmail.com](mailto:agusgtx11@gmail.com),
[⁴ekonursalim99@gmail.com](mailto:ekonursalim99@gmail.com),

ABSTRACT

Curriculum evaluation is a crucial instrument in ensuring the quality and relevance of education in response to global developments. This article aims to comprehensively examine the basic concepts, theoretical models, and implementation mechanisms of curriculum evaluation within educational institutions. Using a literature review method, the discussion begins by defining curriculum evaluation as a systematic process of gathering and analyzing information for decision-making. Furthermore, various popular evaluation models, such as the CIPP model, Tyler's model, and Goal-Free Evaluation, are presented along with their specific characteristics. In the final section, this article outlines the stages of evaluation implementation, covering planning, data collection, and follow-up actions based on evaluation results. The findings of this study are expected to provide a framework for educational practitioners to conduct continuous, data-driven curriculum improvements.

Keywords: Curriculum Evaluation, Curriculum Evaluation Models, Curriculum Implementation

ABSTRAK

Evaluasi kurikulum merupakan instrumen krusial dalam menjamin mutu dan relevansi pendidikan terhadap perkembangan zaman. Artikel ini bertujuan untuk membedah secara komprehensif mengenai konsep dasar, model-model teoretis, serta mekanisme implementasi evaluasi kurikulum di lembaga pendidikan. Melalui metode studi literatur, pembahasan diawali dengan mendefinisikan evaluasi kurikulum sebagai proses sistematis dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk pengambilan keputusan. Selanjutnya, dipaparkan berbagai model evaluasi populer seperti model CIPP, Tyler, dan Goal-Free Evaluation beserta karakteristiknya. Pada bagian akhir, artikel ini menguraikan tahapan implementasi evaluasi yang mencakup perencanaan, pengumpulan data, hingga tindak lanjut hasil evaluasi. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kerangka kerja bagi para praktisi pendidikan dalam melakukan perbaikan kurikulum secara berkelanjutan dan berbasis data. Evaluasi kurikulum merupakan instrumen krusial dalam menjamin mutu dan relevansi pendidikan terhadap perkembangan zaman. Artikel ini bertujuan untuk membedah secara komprehensif mengenai konsep dasar, model-model teoretis, serta mekanisme implementasi evaluasi kurikulum di lembaga pendidikan. Melalui metode studi literatur, pembahasan diawali dengan mendefinisikan evaluasi kurikulum sebagai proses sistematis dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk pengambilan keputusan. Selanjutnya, dipaparkan

berbagai model evaluasi populer seperti model CIPP, Tyler, dan Goal-Free Evaluation beserta karakteristiknya. Pada bagian akhir, artikel ini menguraikan tahapan implementasi evaluasi yang mencakup perencanaan, pengumpulan data, hingga tindak lanjut hasil evaluasi. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kerangka kerja bagi para praktisi pendidikan dalam melakukan perbaikan kurikulum secara berkelanjutan dan berbasis data.

Kata Kunci: Evaluasi Kurikulum, Model Evaluasi Kurikulum, Implementasi Kurikulum.

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan komponen fundamental dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta tuntutan masyarakat yang dinamis menuntut kurikulum untuk selalu dikaji, dikembangkan, dan dievaluasi secara berkelanjutan. Evaluasi kurikulum menjadi langkah strategis untuk menilai sejauh mana kurikulum mampu mencapai tujuan pendidikan secara efektif, efisien, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun perkembangan zaman. Secara teoritis, evaluasi kurikulum tidak hanya berfokus pada hasil belajar peserta didik, tetapi juga mencakup berbagai aspek lain seperti perencanaan, implementasi, metode pembelajaran, media, serta sistem penilaian yang digunakan dalam

proses pendidikan. Para ahli pendidikan seperti Ralph Tyler menekankan bahwa evaluasi kurikulum harus didasarkan pada pencapaian tujuan pendidikan yang telah dirumuskan secara jelas, sedangkan Daniel L. Stufflebeam melalui model CIPP (Context, Input, Process, Product) memandang evaluasi sebagai proses sistematis untuk pengambilan keputusan pendidikan. Perbedaan pendekatan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum memiliki dimensi yang luas, baik dari segi konsep maupun praktik pelaksanaannya di lapangan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya evaluasi kurikulum, namun masih terbatas pada pendekatan evaluasi hasil belajar peserta didik. Misalnya, penelitian oleh Nurrohmi dan Rosdiana menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi Kurikulum 2013 di beberapa sekolah belum menyentuh aspek-aspek strategis

seperti relevansi isi kurikulum terhadap kebutuhan peserta didik dan kesiapan sumber daya pendukung. Sementara itu, Muhartono dkk pada tahun 2023 menekankan perlunya evaluasi menyeluruh terhadap kebijakan kurikulum Merdeka Belajar, terutama dalam mengidentifikasi kendala implementasi di tingkat satuan pendidikan. Celah inilah yang menjadi fokus dalam artikel ini. Terdapat kebutuhan akan kajian komprehensif yang tidak hanya meninjau hasil belajar, tetapi juga mencakup tujuan pembelajaran, isi kurikulum, metode pengajaran, media belajar, lingkungan belajar, hingga model evaluasi yang digunakan. Selain itu, pilihan model evaluasi yang tepat, seperti evaluasi kualitatif dan ekonomi, sering kali diabaikan dalam penelitian sebelumnya padahal memiliki potensi besar dalam memberikan gambaran yang lebih luas dan strategis. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh aspek-aspek penting dalam evaluasi kurikulum, serta mengidentifikasi model evaluasi yang paling relevan berdasarkan kajian literatur terkini. Kajian ini bersifat umum dan mencakup evaluasi kurikulum pada

jenjang pendidikan dasar hingga menengah, tanpa dibatasi pada bidang studi tertentu. Dengan pendekatan ini, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya wacana evaluasi kurikulum di Indonesia, serta menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam melakukan perbaikan kurikulum secara berkelanjutan.

Dalam praktiknya, pelaksanaan evaluasi kurikulum sering menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman pendidik terhadap model evaluasi, serta kesenjangan antara konsep teoritis dengan implementasi nyata di institusi pendidikan. Hal ini menyebabkan evaluasi kurikulum belum sepenuhnya memberikan dampak optimal terhadap peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang komprehensif untuk mengkaji hubungan antara teori evaluasi kurikulum dengan praktik pelaksanaannya secara nyata.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam konsep-konsep teori evaluasi kurikulum serta implementasinya dalam praktik pendidikan, sehingga

dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai efektivitas evaluasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang evaluasi kurikulum, serta menjadi referensi bagi pendidik, peneliti, dan pengambil kebijakan pendidikan dalam merancang dan melaksanakan evaluasi kurikulum yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kurikulum merupakan pilar utama dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai acuan dalam merancang tujuan pembelajaran, memilih dan menyusun materi ajar, menentukan metode pengajaran, serta sistem penilaian pembelajaran. Keberhasilan suatu sistem pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana kurikulum yang diterapkan mampu menjawab kebutuhan peserta didik serta menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan dinamika masyarakat global. Langkah yang dilakukan untuk menentukan keberhasilan tersebut dengan melakukan evaluasi kurikulum. Evaluasi kurikulum adalah proses sistematis yang bertujuan untuk menilai efektivitas kurikulum dalam

mencapai tujuan pendidikan. Melalui evaluasi, berbagai aspek penting seperti kesesuaian materi ajar, strategi pembelajaran, serta hasil belajar peserta didik dapat dianalisis untuk menemukan kekuatan dan kelemahan yang ada. Evaluasi ini juga menjadi dasar untuk melakukan revisi atau pengembangan kurikulum agar lebih adaptif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan zaman. Selain aspek desain, implementasi kurikulum di lapangan juga sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai pelaksana utama. Guru tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi, tetapi juga bertindak sebagai evaluator yang memberikan umpan balik terhadap keberhasilan atau kegagalan kurikulum yang (Jannati, 2023; Yulianti et al., 2022). Dalam konteks ini, keterlibatan guru menjadi kunci dalam menjamin efektivitas proses evaluasi kurikulum. Berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya evaluasi kurikulum, namun masih terbatas pada pendekatan evaluasi hasil belajar peserta didik. Misalnya, penelitian oleh Nurrohmi dan Rosdiana pada tahun 2020 menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi Kurikulum 2013 di beberapa

sekolah belum menyentuh aspek-aspek strategis seperti relevansi isi kurikulum terhadap kebutuhan peserta didik dan kesiapan sumber daya pendukung. Sementara itu, Muhartono dkk pada tahun 2023 menekankan perlunya evaluasi menyeluruh terhadap kebijakan kurikulum Merdeka Belajar, terutama dalam mengidentifikasi kendala implementasi di tingkat satuan Pendidikan. Inilah yang menjadi fokus dalam artikel ini. Terdapat kebutuhan akan kajian komprehensif yang tidak hanya meninjau hasil belajar, tetapi juga mencakup tujuan pembelajaran, isi kurikulum, metode pengajaran, media belajar, lingkungan belajar, hingga model evaluasi yang digunakan. Selain itu, pilihan model evaluasi yang tepat, seperti evaluasi kualitatif dan kuantitatif, sering kali diabaikan dalam penelitian sebelumnya padahal memiliki potensi besar dalam memberikan gambaran yang lebih luas dan strategis. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh aspek-aspek penting dalam evaluasi kurikulum, serta mengidentifikasi model evaluasi yang paling relevan berdasarkan kajian literatur terkini. Kajian ini

bersifat umum dan mencakup evaluasi kurikulum pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah, tanpa dibatasi pada bidang studi tertentu. Dengan pendekatan ini, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya wacana evaluasi kurikulum di Indonesia, serta menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam melakukan perbaikan kurikulum secara berkelanjutan.

B. Metode Penelitian (

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif berbagai teori dan praktik evaluasi kurikulum yang telah dikembangkan oleh para ahli serta implementasinya dalam konteks pendidikan. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan, seperti buku akademik, artikel jurnal nasional dan internasional, dokumen kebijakan pendidikan, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan evaluasi kurikulum.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, mengkaji, dan mengelompokkan sumber-sumber literatur yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Literatur yang dipilih merupakan sumber yang memiliki kredibilitas akademik, relevansi topik, serta kontribusi teoritis maupun praktis terhadap kajian evaluasi kurikulum.

Teknik analisis data menggunakan metode analisis isi (content analysis), yaitu dengan menelaah secara mendalam konsep-konsep teori evaluasi kurikulum, model-model evaluasi, serta praktik implementasinya dalam berbagai konteks pendidikan. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) reduksi data dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian, (2) penyajian data dalam bentuk deskriptif sistematis, dan (3) penarikan kesimpulan untuk menemukan hubungan antara teori dan praktik evaluasi kurikulum. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi yang memiliki kesamaan topik kajian. Selain itu, dilakukan analisis kritis terhadap

setiap sumber untuk memastikan validitas informasi yang digunakan dalam penelitian. Dengan metode ini, diharapkan penelitian mampu menghasilkan analisis yang komprehensif mengenai teori dan praktik evaluasi kurikulum serta memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan bidang evaluasi pendidikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengertian evaluasi kurikulum

Pemahaman mengenai pengertian evaluasi kurikulum dapat berbeda-beda sesuai dengan pengertian kurikulum yang bervariasi menurut para pakar kurikulum. Oleh karena itu penulis mencoba menjabarkan definisi dari evaluasi dan definisi dari kurikulum secara per kata sehingga lebih mudah untuk memahami evaluasi kurikulum. Pengertian evaluasi menurut joint committee, ialah penelitian yang sistematis atau yang teratur tentang manfaat atau guna beberapa obyek. Purwanto dan Atwi Suparman, mendefinisikan evaluasi adalah proses penerapan prosedur ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid dan reliabel untuk membuat keputusan tentang suatu program.

Rutman and Mowbray mendefinisikan evaluasi adalah penggunaan metode ilmiah untuk menilai implementasi dan outcomes suatu program yang berguna untuk proses membuat keputusan. Chelimsky definisikan evaluasi adalah suatu metode penelitian yang sistematis untuk menilai rancangan, implementasi dan efektifitas suatu program. Dari definisi evaluasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi adalah penerapan prosedur ilmiah yang sistematis untuk menilai rancangan, implementasi dan efektifitas suatu program. Sedangkan pengertian kurikulum Adalah Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Pasal 1 Butir 19 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional); 2. Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pembelajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoman menyelenggarakan kegiatan pembelajaran (Keputusan Menteri Kesehatan Nomor: 725/Menkes/SK/V/2003 tentang

Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan di bidang Kesehatan.). 3. Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar di perguruan tinggi (Pasal 1 Butir 6 Kepmendiknas No. 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa); 4. Menurut Grayson (1978), kurikulum adalah suatu perencanaan untuk mendapatkan keluaran (out- comes) yang diharapkan dari suatu pembelajaran. Perencanaan tersebut disusun secara terstruktur untuk suatu bidang studi, sehingga memberikan pedoman dan instruksi untuk mengembangkan strategi pembelajaran (Materi di dalam kurikulum harus diorganisasikan dengan baik agar sasaran (goals) dan tujuan (objectives) pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai;e. Sedangkan menurut Harsono (2005), kurikulum merupakan gagasan pendidikan yang diekpresikan dalam praktik. Dalam bahasa latin, kurikulum berarti track atau jalur pacu. Saat ini definisi kurikulum semakin

berkembang, sehingga yang dimaksud kurikulum tidak hanya gagasan pendidikan tetapi juga termasuk seluruh program pembelajaran yang terencana dari suatu institusi pendidikan. Dari pengertian evaluasi dan kurikulum di atas maka penulis menyimpulkan bahwa pengertian evaluasi kurikulum adalah penelitian yang sistematis tentang manfaat, kesesuaian efektifitas dan efisiensi dari kurikulum yang diterapkan. Atau evaluasi kurikulum adalah proses penerapan prosedur ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid dan reliabel untuk membuat keputusan tentang kurikulum yang sedang berjalan atau telah dijalankan. Evaluasi kurikulum ini dapat mencakup keseluruhan kurikulum atau masing-masing komponen kurikulum seperti tujuan, isi, atau metode pembelajaran yang ada dalam kurikulum tersebut. Secara sederhana evaluasi kurikulum dapat disamakan dengan penelitian karena evaluasi kurikulum menggunakan penelitian yang sistematis, menerapkan prosedur ilmiah dan metode penelitian. Perbedaan antara evaluasi dan penelitian terletak pada tujuannya. Evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis dan

menyajikan data untuk bahan penentuan keputusan mengenai kurikulum apakah akan direvisi atau diganti. Sedangkan penelitian memiliki tujuan yang lebih luas dari evaluasi yaitu mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data untuk menguji teori atau membuat teori baru.

2. Model evaluasi kurikulum

Model Evaluasi kurikulum, diantaranya adalah Model CIPP (Context, Input, Process dan Product) yang bertitik tolak pada pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti, Karakteristik peserta didik dan lingkungan. Tujuan program dan peralatan yang digunakan Prosedur dan mekanisme pelaksanaan program itu sendiri. Evaluasi model ini bermaksud membandingkan kinerja (performance) dari berbagai dimensi program dengan sejumlah kriteria tertentu, untuk akhirnya sampai pada deskripsi dan judgment mengenai kekuatan dan kelemahan program yang dievaluasi. Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam menggolongkan program pendidikan atas empat dimensi, yaitu, Context, Input, Process dan Product. Menurut model ini keempat dimensi program

tersebut perlu dievaluasi sebelum, selama dan sesudah program pendidikan dikembangkan. Penjelasan singkat dari keempat dimensi tersebut adalah, sebagai berikut : 1. Context yaitu situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam program yang bersangkutan, seperti: kebijakan departemen atau unit kerja yang bersangkutan, sasaran yang ingin dicapai oleh unit kerja dalam kurun waktu tertentu, masalah ketenagaan yang dihadapi dalam unit kerja yang bersangkutan, dan sebagainya. 2. Input Bahan, peralatan, fasilitas yang disiapkan untuk keperluan pendidikan, seperti: dokumen kurikulum, dan materi pembelajaran yang dikembangkan, staf pengajar, sarana dan pra sarana, media pendidikan yang digunakan dan sebagainya. 3. Process Pelaksanaan nyata dari program pendidikan tersebut, meliputi, pelaksanaan proses belajar mengajar, pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh para pengajar, pengelolaan program, dan lain-lain. 4. Product Keseluruhan hasil yang dicapai oleh program pendidikan, mencakup:

jangka pendek dan jangka lebih Panjang.

3. Implementasi evaluasi kurikulum

Implementasi Evaluasi kurikulum secara umum merupakan suatu tindakan proses yang memiliki tiga macam fungsi pokok, yaitu : Pertama, mengukur kemajuan. Kedua, menunjang penyusunan rencana. Ketiga, memperbaiki atau melakukan penyempurnaan Kembali. Menurut pendapat lain evaluasi kurikulum dalam Pendidikan berkenaan dengan tiga hal, yaitu sebagai berikut , Konsep sebagai moral judgement Konsep utama dalam evaluasi adalah masalah nilai. Hasil dari suatu nilai berisi suatu nilai yang akan digunakan untuk tindakan selanjutnya. Hal ini mengandung dua pengertian yaitu: 1) Evaluasi berisi suatu skala nilai moral, berdasarkan skala tersebut suatu objek evaluasi dapat dinilai. 2) Evaluasi berisi suatu perangkat kriteria praktis yang berdasarkan kriteria-kriteria tersebut suatu hasil dapat dinilai. b. Evaluasi dan penentuan keputusan Beberapa hasil evaluasi menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan. Pihak pengambil keputusan dalam pelaksanaan pendidikan dan kurikulum adalah guru, murid, orang

tua, kepala sekolah, para inspektur, pengembangan kurikulum dan sebagainya. c. Evaluasi dan konsensus nilai Kesatuan penilaian dapat dicapai melalui suatu konsensus. Kosensus tersebut berupa kerangka kerja penelitian yang dipusatkan pada tujuantujuan khusus, pengukuran prestasi belajar behavioral, analisis statistik dari prestasi tes dan post tes. Ada dua kriteria dalam penilaian kurikulum: 1) Kriteria berdasarkan tujuan yang telah ditentukan atau sering disebut kriteriapatokan. 2) Kriteria berdasarkan norma-norma atau standar yang ingin dicapai sebagaimana adanya. Evaluasi kurikulum dilaksanakan atas dasar tujuan tertentu, sehingga pelaksanaan evaluasi dapat terarah dan tepat sasaran. Evaluasi kurikulum juga harus bersifat objektif, namun pada kenyataannya dilapangan masih banyak praktek evaluasi kurikulum yang bersifat subjektif (melihat siapa orang yang akan disasar). Pelaksanaan evaluasi kurikulum harus berkesinambungan, sehingga dalam jangka panjang dapat dilihat hasil yang maksimal seperti halnya dari tahun ketahun melakukan evaluasi apa yang belum tercapai

ditahun kemarin tanpa melupakan 2 tahun atau 3 tahun yang lalu sebagai acuan memperbaiki kurikulum yang akan datang. Pelaksanaan evaluasi yang terpenting harus bersifat komprehensif (menyeluruh) demi efisiensi waktu sehingga tidak mengulang-ulang kesalahan maupun kekurangan yang sudah pernah terjadi.

Berdasarkan hasil kajian literatur, teori evaluasi kurikulum berkembang dari pendekatan yang berorientasi pada tujuan hingga pendekatan yang lebih komprehensif dan kontekstual. Pendekatan klasik menekankan bahwa evaluasi dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Namun, perkembangan selanjutnya menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum tidak hanya berkaitan dengan hasil belajar, tetapi juga mencakup proses, konteks, dan dampak implementasi kurikulum secara menyeluruh.¹⁹

Konsep evaluasi formatif dan sumatif yang diperkenalkan oleh Michael Scriven memberikan kontribusi penting dalam memahami fungsi evaluasi sebagai alat perbaikan program sekaligus penilaian akhir terhadap keberhasilan kurikulum.

Evaluasi formatif berfungsi untuk memberikan umpan balik selama proses pelaksanaan kurikulum, sedangkan evaluasi sumatif digunakan untuk menilai efektivitas program setelah implementasi selesai. Pendekatan ini memperkuat pemahaman bahwa evaluasi merupakan proses berkelanjutan dalam pengembangan kurikulum.

Selain itu, model kesenjangan (discrepancy model) yang dikembangkan oleh Malcolm Provus menekankan pentingnya membandingkan antara standar yang direncanakan dengan kenyataan pelaksanaan di lapangan. Model ini membantu mengidentifikasi kesenjangan yang terjadi dalam implementasi kurikulum sehingga dapat dilakukan perbaikan yang tepat sasaran. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai sarana pengendalian mutu pendidikan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam praktik pendidikan, evaluasi kurikulum sering kali belum dilaksanakan secara optimal. Banyak institusi pendidikan masih memaknai evaluasi kurikulum sebatas pada

penilaian hasil belajar peserta didik, seperti nilai ujian atau capaian akademik, tanpa melakukan evaluasi terhadap aspek perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, maupun relevansi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Beberapa faktor yang memengaruhi keterbatasan praktik evaluasi kurikulum antara lain kurangnya kompetensi pendidik dalam memahami model evaluasi, keterbatasan waktu dan sumber daya, serta minimnya dukungan kebijakan institusi. Selain itu, budaya evaluasi yang belum berkembang secara sistematis juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum secara komprehensif.

Namun demikian, terdapat praktik baik (best practices) di beberapa lembaga pendidikan yang telah menerapkan evaluasi kurikulum secara berkelanjutan melalui supervisi akademik, refleksi pembelajaran, serta penggunaan teknologi pendidikan dalam proses evaluasi. Pendekatan berbasis data (data-driven evaluation) mulai diterapkan untuk meningkatkan akurasi pengambilan keputusan dalam pengembangan kurikulum.

Pembahasan menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan antara teori evaluasi kurikulum dengan praktik di lapangan. Secara teoritis, evaluasi kurikulum bersifat sistematis, komprehensif, dan berkelanjutan, namun dalam praktiknya sering kali bersifat parsial dan administratif. Kesenjangan ini disebabkan oleh faktor sumber daya manusia, manajemen pendidikan, serta kurangnya pemahaman terhadap pentingnya evaluasi sebagai bagian dari pengembangan kurikulum.

Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, diperlukan peningkatan kompetensi pendidik dan pengelola pendidikan dalam bidang evaluasi, dukungan kebijakan yang mendorong budaya evaluasi, serta pemanfaatan teknologi untuk mempermudah proses pengumpulan dan analisis data evaluasi. Evaluasi kurikulum yang efektif harus mampu mengintegrasikan aspek teori dan praktik sehingga dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Evaluasi yang dilakukan secara komprehensif dapat

memberikan informasi yang akurat mengenai kekuatan dan kelemahan kurikulum, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pendidikan. Oleh karena itu, integrasi antara teori evaluasi kurikulum dan praktik implementasinya menjadi kebutuhan penting dalam sistem pendidikan modern.

D. Kesimpulan

Dari pemaparan di atas salah satu model evaluasi kurikulum di antaranya adalah model CIPP (Contexts, Input, Process dan Product) model ini bertitik tolak pada pandangan bahwa keberhasilan program Pendidikan di pengaruhi oleh berbagai faktor seperti karakteristik peserta didik dan lingkungan. Evaluasi model ini bermaksud membandingkan kinerja dari berbagai dimensi Program dengan sejumlah kriteria tertentu, untuk akhirnya sampai pada deskripsi dan judgment mengenai kekuatan dan kelemahan program yang dievaluasi. 29hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Evaluasi merupakan salah satu komponen kurikulum sebagai pemberi informasi dan umpan balik kepada pengambil keputusan Pendidikan tentang tingkah kesehatan Pendidikan (educational

health) di sekolah. Evaluasi berperan penting dalam pengembangan kurikulum karena evaluasi bisa memberikan indikator tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Evaluasi mempunyai beberapa model, apabila model itu didalami bisa memberikan pemahaman bahwa melalui evaluasi, kadar kesehatan Pendidikan bisa terdeteksi dan berdasarkan informasi itu bisa dimanfaatkan untuk melakukan diagnosis perbaikan pada (dokumen) kurikulum dan proses pembelajaran. Artinya, evaluasi berfungsi sebagai suatu peringatan dini tentang kesehatan Pendidikan. Dan ada beberapa tipe instrument evaluasi yaitu berupa tes dan nontes, yang membantu pendidik. mengungkap tingkat dan kompleksitas pengetahuan siswa, seperti kemampuan berpikir evaluasi kurikulum merupakan proses sistematis dan komprehensif yang memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan pendidikan. Secara teoritis, evaluasi kurikulum tidak hanya berorientasi pada hasil belajar peserta didik, tetapi juga mencakup aspek konteks, perencanaan, proses pelaksanaan, serta dampak kurikulum

secara keseluruhan. 30Berbagai model evaluasi yang berkembang menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dalam pengembangan kurikulum. Evaluasi kurikulum dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan yang telah ditetapkan, sehingga pelaksanaannya dapat terarah dan sesuai sasaran. Evaluasi kurikulum juga harus dilakukan secara objektif. Proses evaluasi kurikulum harus berlangsung secara berkelanjutan, sehingga dari waktu ke waktu hasil yang maksimal dapat tercapai. Misalnya, evaluasi tahunan dapat membantu mengidentifikasi hal-hal yang belum tercapai pada tahun sebelumnya. Pelaksanaan evaluasi harus komprehensif untuk memastikan efisiensi waktu dan mencegah pengulangan kesalahan atau kekurangan yang telah terjadi sebelumnya. Secara dasarnya, proses evaluasi kurikulum bertujuan untuk menilai sejauh mana program pembelajaran telah diimplementasikan dalam praktik pengajaran yang dilakukan oleh guru. Lebih lanjut, hasil yang dihasilkan dari penerapan program kurikulum dalam

pembelajaran harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum tersebut.

Namun, dalam praktiknya masih ditemukan kesenjangan antara konsep teoritis dengan implementasi di lapangan. Evaluasi kurikulum sering kali terbatas pada penilaian hasil belajar dan belum menyentuh aspek yang lebih luas secara komprehensif. Faktor keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pemahaman terhadap model evaluasi, serta minimnya dukungan kebijakan menjadi penyebab utama belum optimalnya pelaksanaan evaluasi kurikulum di lembaga pendidikan.

Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi pendidik dan pengelola pendidikan dalam bidang evaluasi kurikulum, penguatan budaya evaluasi di institusi pendidikan, serta pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses evaluasi yang lebih efektif dan akurat. Dengan integrasi yang baik antara teori dan praktik evaluasi kurikulum, diharapkan kualitas pendidikan dapat meningkat secara berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmansyah. (2021). *Kajian Teoritik dan Implementatif Pengembangan Kurikulum*. Rajawali Pers.
- Adnan, M. (2017). Evaluasi Kurikulum Sebagai Kerangka Acuan Pengembangan Pendidikan Islam. *Article*, 1(2).
- Arofah, E. F. (2021). Evaluasi Kurikulum Pendidikan. *Tawadhu*, 5(2), 221.
- Aziz, A. A., Hidayatullah, A. S., Budiyan, N., & Ruswandi, U. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 132.
- Baharun, H. (2017). *Pengembangan Kurikulum; Teori Dan Praktik, Konsep, Prinsip, Pendekatan Dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum PAI*. CV. Cantrik Pustaka.
- Elihami, & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Edumaspul*, 2(1), 79.
- Fajri, K. N. (2019). Proses Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 1(2).
- Firdaus, A. & Abdurrahmansyah. (2025). Model Evaluasi Kurikulum Pendidikan: Definisi, Fungsi, Manfaat, dan Penerapan CIPP (Context, Input, Process, Product). *Taqrib: Journal of Islamic Studies*, 3(2), 184–189.

- Hamdi, M. M. (2020). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*. Alfa Beta.
- Hariato. (2020). Sistem pendidikan. *Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya*, 2(1), 311–317.
- Irwana, I. (2020). Persepsi guru terhadap pelaksanaan kurikulum menurut Hilda Taba Nasution. *Jurnal Pendidikan*, 18(3), 261–270.
- Jannati. (2023). Peran guru penggerak dalam implementasi kurikulum. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>
- Julaeha, S. (2019). Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157–170.
- Lisliningsih, N., Dona, R., Masyithah, Q., & Arifmiboy. (2024). KONSEP DAN MODEL EVALUASI KURIKULUM PAI. *Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 7(5).
- Muhartono, D. S., Wahyuni, S., Umiyati, S., Azhar, A. W., & Puspaningrum, I. I. (2023). Evaluasi pelaksanaan kebijakan kurikulum Merdeka Belajar dalam rangka peningkatan hasil belajar. *Publiciana*, 16(1), 1–12.
- Musarwan, M., & Warsah, I. (2022). Evaluasi Pembelajaran (Konsep, Fungsi dan Tujuan) Sebuah Tinjauan Teoritis. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(2), 186–199. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i2.35>
- Nisa, F. I. (2023). Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Risalah*, 9(3).
- Nurrohmi, T. A., & Rosdiana, W. (2020). Evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah. *Publika*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n1.p1-12>
- Rifa'i, A., Asih, N. E. K., & Fatmawati, D. (2022). Penerapan kurikulum pada pembelajaran sekolah. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(8), 1006–1013. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i8.471>
- Sari, A. V., Pariyasto, S., Simamora, W., & Syahputra, R. (2025). *Evaluasi Kurikulum Sekolah: Model, Tantangan, dan Wawasan Strategis dari Kajian Literatur*.
- Widyoko, E. P. (2016). *Evaluasi program pembelajaran: Panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Pustaka Pelajar.